

# KARAKTERISTIK PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN PAYU PUTAT PRABUMULIH

Ricky Ravsyah Alhafez<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknik Arsitektu Universitas Indo Global Mandiri  
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129  
Email : [ricky\\_ravsyah@yahoo.com](mailto:ricky_ravsyah@yahoo.com)<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*Economic factors and the increasing number of residents resulted in the availability of land decreases. Communities with middle and upper economic level course will easily find suitable land allotment for a place to stay. While inversely proportional to the lower middle income people who can hardly be said of land - the land they occupy is certainly not in conformity with the allotment of land as a place for living. And usually with a low economic level of the occupancy of the community are far from habitable. Can hardly be said that all parts of Indonesia there are slums, and not least in the area of Breast Putat village Prabumulih. The area is located in the banks of the river should be a green open spaces are just a lot of settlements - settlements that are not habitable building with major construction timber and do not care about good sanitation as if - if mushroomed in the region. See the facts on the ground which does not allow for the relocation of people living in the area at this time to be a challenge to help both the community and the government to give an idea as to what the character of the existing settlements in the Region's Breast Putat. So that could be considered for the government to relocate or improve existing settlements.*

**Keywords:** Economic factors, slums, Payu Putat Prabumulih Village

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Terdiri dari berbagai macam tingkat golongan ekonomi, baik yang berekonomi menengah ke atas dan tentunya ada juga yang berekonomi rendah.

Para masyarakat tersebut tentunya menginginkan hunian yang layak huni. Para masyarakat yang tingkat ekonominya mapan sudah pasti akan dengan mudah mendapatkan lahan yang sesuai keinginannya dan sesuai dengan peruntukan lahan sebagai tempat tinggal. Hal yang berbanding terbalik dengan masyarakat ekonomi rendah, mereka kesulitan untuk mendapatkan lahan yang sesuai dengan fungsinya dan juga hunian yang mereka dirikan tidak mengikuti peraturan pemerintah setempat mengenai perijinan dan standat hunian yang layak huni.

Permasalahan permukiman kumuh hampir dapat ditemui dimana saja. Factor ekonomi dan ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan hunian layak huni bagi masyarakat kelas menengah ke bawah menjadi penyebab berjamurnya hunian – hunian yang terkesan kumuh. Selain itu ketidaksadaran para masyarakat kelas menengah kebawah akan lingkungan yang sehat menjadi pelengkap di permukiman kumuh tersebut.

Permukiman tersebut pada umumnya berlokasi disekitar pusat kota dan seringkali tak jelas pula status hukum tanah yang di tempati (Utami Trisni, 1997 dalam Adi Prasetyo). (CSU's Urban Studies Department dalam Asep Hariyanto) kawasan kumuh merupakan suatu wilayah yang memiliki kondisi lingkungan yang buruk, kotor, penduduk yang padat serta keterbatasan ruang (untuk ventilasi cahaya, udara, sanitasi, dan lapangan terbuka)

Tak terkecuali Kelurahan Payu Putat Prabumulih yang menjadi lokasi penelitian kali ini. Daerah yang terletak di tepian Sungai Lematang ini terdiri dari 7 RW dengan luas wilayah sekitar 1.067 Ha. Dan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim. Tingkat pendidikan masyarakat di Payu Putat mayoritas lulusan SD dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1. Tingkat Pendidikan**

RW	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	PT
1	26	626	17	2	4
2	28	36	10	5	2
3	26	30	9	4	1
4	20	32	6	6	0
5	18	40	5	0	2
6	13	39	14	7	2
7	23	44	8	1	0
8	15	41	1	5	0
9	26	30	9	4	1
10	33	29	7	3	0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>379</b>	<b>89</b>	<b>39</b>	<b>14</b>

Sumber : oleh Kuesioner 2014, Jumlah Responen = 748 orang, Jumlah Pemilih = 736

Hal ini dapat mengakibatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang layak sangat kecil. Mayoritas pekerjaan masyarakat daerah tersebut hanya sebagai petani, nelayan, dan buruh dapat dilihat pada tabel di bawah

**Tabel 2. Pekerjaan Masyarakat**

RW	Pensiunan	Buruh / Petani/ Pekebun /Nelayan	Wiraswasta	Tni/Polri	BUMN	Lainnya
1	2	97	8	1	2	7
2	0	77	1	0	2	1
3	1	57	3	0	2	4
4	0	55	4	0	1	1
5	1	56	4	1	0	0
6	0	71	3	0	0	0
7	0	65	10	0	0	0
8	0	60	0	0	0	0
9	0	65	0	0	0	4
10	0	62	2	3	0	4
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>665</b>	<b>35</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>17</b>

Dan tentunya dari hasil pekerjaan tersebut pendapatan yang diperoleh jauh dari cukup. Dapat dilihat dari table penghasilan masyarakat Payu Putat di bawah ini.

**Tabel 3. Rata-rata Penghasilan Penghasilan**

RW	Kurang dari 100 m2	100 m2 – 150 m2	151 m2 – 200m2	201 m2 – 250 m2	251 m2 – 300m2	Lebih dari 300m2
1	73	12	5	3	3	2
2	64	4	3	2	0	2
3	55	12	1	0	1	1
4	44	3	0	3	0	4
5	49	8	0	1	0	0
6	52	7	5	2	0	0
7	53	9	4	2	0	3
8	50	2	0	1	0	0
9	55	12	1	0	1	1
10	60	4	3	1	0	1
<b>Total</b>	<b>554</b>	<b>73</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>14</b>

Sumber : oleh Kuesioner 2014, Jumlah Responen = 748 orang, Jumlah Pemilih = 654

Rata – rata penghasilan masyarakat disana hanya sebesar 500.000 rupiah.

Dengan data yang ada tersebut tentunya taraf ekonomi warga disana sangat memprihatinkan. Dengan kondisi itu dan hasil pengamatan langsung dapat dikatakan bahwa lingkungan permukiman tempat tinggal mereka sangat jauh dari kata layak atau terkesan kumuh.

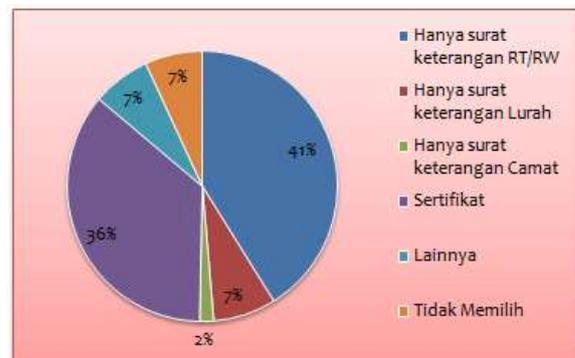
Oleh karena itu untuk memberikan gambaran bagi pemerintah setempat terkait dengan kebijakan mengenai permukiman kumuh maka dilakukannya penelitian yang membahas tentang karakteristik permukiman kumuh di Kelurahan Payu Putat Prabumulih. Diharapkan nantinya kebijakan dari pemerintah dapat memberikan sisi yang positif bagi masyarakat di daerah tersebut.

**2. Pembahasan**

**a) Aspek Penggunaan Lahan**

Aspek penggunaan lahan digunakan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara penggunaan lahan eksisting dengan penggunaan lahan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, analisis aspek penggunaan lahan ini tidak terbatas pada perbandingan antara penggunaan lahan eksisting dengan rencana melainkan juga meninjau bagaimana legalitas tanah yang dimiliki penduduk dan legalitas bangunan rumah yang dimiliki. Sehingga dengan analisis ini dapat diketahui tidak hanya bagaimana peruntukan penggunaan lahan yang sebenarnya di Kelurahan Payu Putat melainkan juga bagaimana legalitas lahan dan rumah yang dimiliki oleh penduduk setempat.

**1) Legalitas tanah**



**Gambar 1. Legalitas tanah**

Sumber : observasi lapangan penyusun, 2014

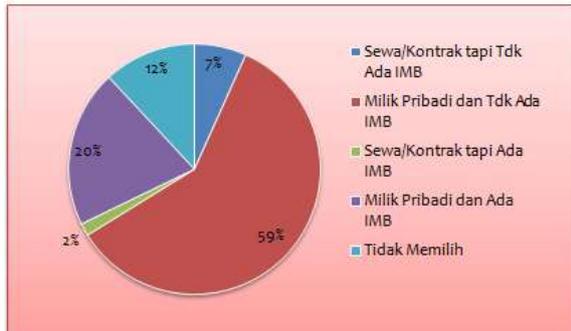
Berdasarkan hasil pemetaan swadaya yang dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, diketahui bahwa sebagian besar (41%) kepemilikan tanah oleh penduduk Kelurahan Payu Putat dibuktikan hanya menggunakan surat keterangan RT/RW. Sedangkan sebanyak 36% lainnya dapat membuktikan kepemilikannya menggunakan sertifikat kepemilikan tanah. Sebagian besar lahan di RW 1,2, dan 6 memiliki sertifikat sebagai bukti legalitas kepemilikan lahan. Sedangkan RW lainnya hanya memiliki surat keterangan RT/RW sebagai bukti legalitas kepemilikan lahan.

Legalitas tanah adalah salah satu bukti yang menunjukkan bahwa telah diakuinya secara legal dan formal oleh negara atas kepemilikan seseorang terhadap sebidang tanah dengan luasan tertentu. Aspek legalitas tanah ini sangat penting diketahui terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah tertentu. Pada aspek ini, legalitas tanah di Kelurahan Payu Putat dapat dilihat dari status kepemilikan tanah oleh penduduk.

**2) Legalitas bangunan rumah**

Sama halnya dengan legalitas tanah, aspek legalitas bangunan rumah juga penting diketahui karena aspek ini menunjukkan bahwa telah diakuinya secara legal dan formal oleh negara atas kepemilikan seseorang terhadap satu unit bangunan rumah dengan luasan tertentu. Tidak

berbeda jauh dengan legalitas tanah, legalitas bangunan rumah umumnya dibuktikan dengan terbitnya Ijin Mendirikan Bangunan (IMB).



Sumber: Kuesioner, 2014

**Gambar 2. Jumlah Terbitan IMB**

Sumber : observasi lapangan penyusun, 2014

Berdasarkan hasil pemetaan swadaya yang dilakukan menggunakan kuesioner maka dapat diketahui bahwa sebagian besar (59%) rumah di Kelurahan Payu Putat dimiliki oleh perseorangan tetapi tidak memiliki IMB. Sedangkan 20% rumah lainnya dimiliki oleh perseorangan dan memiliki IMB. Hampir di tiap RW, status kepemilikan rumah didominasi oleh rumah perseorangan tanpa memiliki IMB.

**b) Aspek Fisik Perumahan**

Berdasarkan hasil survei lapangan di Kelurahan Payu Putat, bahwa permasalahan drainase dan saluran pembuangan limbah lainnya menjadi masalah yang paling besar yang dihadapi masyarakat. Hal tersebut dikarenakan secara visual, bahwa faktor pembentuk lingkungan kumuh di Kelurahan Payu Putat dikarenakan oleh hal tersebut.



**Gambar 3. Lingkungan kumuh di Kelurahan Payu Putat**

Istilah tipologi ini biasa digunakan dalam mengidentifikasi pola-pola ruangperkotaan (Lozano, 1990 dalam Heni Suhanei). Selain itu tipologi perumahan dapat dibagi ke dalam beberapa golongan dapat dilihat pada table di bawah ini

TIPOLOGI RUMAH	DOKUMENTASI
NON PERMANEN LANTAI 1	
NON PERMANEN LANTAI >1	
SEMI PERMANEN LANTAI 1	
PERMANEN LANTAI >1	

TIPOLOGI RUMAH	DOKUMENTASI
SEMI PERMANEN LANTAI >1	
PERMANEN LANTAI 1	
PERMANEN LANTAI >1	

**Gambar 4. Topologi Rumah**

Berdasarkan tipologi rumah yang Ditemukan di Kelurahan Payu Putat, sebagian dari rumah di wilayah tersebut bertipologi non-permanen berlantai 1 atau lebih

**c) Aspek Infrastruktur Permukiman.**

Sarana diartikan sebagai fasilitas dalam lingkungan hunian yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman. Sesuai dengan penjelasan tersebut diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam lingkungan permukiman sangat penting baik dari segi jumlah maupun kualitas atau fungsi dari masing-masing.

Sama halnya dengan lingkungan permukiman lainnya, di Kelurahan Payu Putat saat ini terdapat beberapa sarana dan prasarana dasar permukiman. Beberapa diantaranya masih berfungsi dengan baik dan sebagian lainnya sudah tidak dapat digunakan atau rusak. Hal ini tentu mempengaruhi keberlangsungan aktivitas bermukim bagi warga atau penduduk yang tinggal di lingkungan permukiman di Kelurahan Payu Putat. Guna mengetahui bagaimana seharusnya sarana dan prasarana dialokasikan baik dari segi jumlah maupun sebarannya, dilakukanlah analisis sarana dan prasarana yang akan menghitung berapa jumlah ideal pada masing-masing jenis baik sarana maupun prasarana berdasarkan jumlah minimum penduduk yang akan dilayani. Harapannya, dengan analisis sarana dan prasarana, alokasi dan distribusi sarana dan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Payu Putat dapat dilakukan dengan baik. Berikut jumlah eksisting sarana di Kelurahan Payu Putat:

**Tabel 4.** Jumlah eksisting sarana di Kelurahan Payu Putat:

SARANA	JUMLAH		TOTAL
	FUNGSI	DISFUNGSI	
MCK(WC) Bukan Bong	170	4	174
Lapangan voli	6	0	6
Lapangan Bola kaki	3	0	3
Pondokan	39	2	41
Bak Sampah	3	0	3
Puskesmas /Posyandu	2	0	2
Sekolah	3	0	3
Lapangan Badminton	1	0	1

Sumber : Hasil Pemetaan Swadaya, 2014

**Tabel 5.** Jumlah Sarana dan Prasarana

SARANA	JUMLAH		TOTAL
	FUNGSI	DISFUNGSI	
Mushola	2	0	2
Masjid	2	0	2
Kantor Pemerintahan	1	0	1
Warung / Kios	52	3	55
Sumur	266	9	275

Setelah diketahui jumlah eksisting sarana dan prasarana di Kelurahan Payu Putat, maka dapat dilakukan analisis sarana dan prasarana dengan menggunakan standar pelayanan minimal lingkungan permukiman

Setelah diketahui jumlah eksisting sarana dan prasarana di Kelurahan Payu Putat, maka dapat dilakukan analisis sarana dan prasarana dengan menggunakan standar pelayanan minimal lingkungan permukiman yang terbagi menjadi beberapa jenis:

**1. Sarana Niaga**

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) diketahui bahwa untuk satuan lingkungan permukiman dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa, minimal tersedia 1 unit pasar dengan kondisi yang mudah diakses. Berdasarkan SPM, maka ketersediaan sarana niaga yaitu berupa kios/ warung sebanyak 52 (berfungsi) di Kelurahan Payu Putat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.518 jiwa dianggap sudah memenuhi kebutuhan akan sarana niaga.

**2. Sarana Pendidikan**

Berdasarkan SPM, diketahui bahwa untuk satuan lingkungan permukiman, sarana pendidikan minimal yang harus tersedia adalah 1 unit TK untuk setiap 1.000 penduduk, 1 unit SD untuk setiap 6.000 penduduk, 1 unit SMP untuk setiap 25.000 penduduk, 1 unit SMA untuk setiap 30.000 penduduk dan 1 unit Perguruan Tinggi untuk setiap 70.000 penduduk dengan kondisi sarana pendidikan yang bersih, mudah dicapai, tidak bising, jauh dari sumber penyakit, sumber bau/ sampah, dan pencemaran lainnya. Berdasarkan SPM, maka ketersediaan sarana pendidikan berjumlah 3 unit (berfungsi) di Kelurahan Payu Putat yang berjumlah penduduk sebanyak 3.518 jiwa dianggap sudah memenuhi kebutuhan akan sarana pendidikan.

**3. Sarana Pelayanan Kesehatan**

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) diketahui bahwa untuk satuan lingkungan permukiman dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa, minimal 1 unit balai pengobatan per 3.000 jiwa, 1 unit BKIA/ RS Bersalin per 10.000 jiwa, dan 1 unit pos pemadam kebakaran dengan kondisi sarana pelayanan kesehatan yang berlokasi di pusat lingkungan, bersih, mudah dicapai, tenang, jauh dari sumber penyakit, sumber bau/ sampah dan pencemaran lainnya. Berdasarkan SPM, maka ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berjumlah 2 unit (berfungsi) di Kelurahan Payu Putat yang berjumlah penduduk sebanyak 3.518 jiwa dianggap sudah memenuhi kebutuhan akan sarana pendidikan. Akan tetapi, sebagai kelengkapan sarana pelayanan kesehatan lainnya, Kelurahan Payu Putat perlu menambahkan 1 unit pos pemadam kebakaran sebagaimana tertulis pada standar minimal pelayanan dasar permukiman.

**4. Sarana Ruang Terbuka Hijau**

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) diketahui bahwa untuk satuan lingkungan permukiman dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa, minimal tersedia:

- a. Taman lingkungan/ 250 jiwa
- b. RTH aktif (taman, lapangan olah raga, dan taman bermain) dengan luasan 0,3 m<sup>2</sup>/ penduduk dari luasan kawasan permukiman.
- c. Pemakaman umum dengan luasan 0,2 m<sup>2</sup>/ penduduk dari luas kawasan lingkungan permukiman.
- d. Parkir lingkungan seluas 3% dari luas kawasan permukiman dengan jumlah minimum penduduk sebanyak 2.500 jiwa.

**5. Sarana sosial/ budaya**

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) diketahui bahwa untuk satuan lingkungan permukiman dengan jumlah penduduk < 30.000 jiwa, minimal tersedia 1 unit tempat ibadah (dengan minimum luas 1,2 m<sup>2</sup>/ jemaat) dan 1 unit perpustakaan lingkungan dengan kondisi sarana sosial dan budaya yang bersih, tenang, teduh, dan mudah dicapai. Berdasarkan SPM, maka ketersediaan sarana sosial dan budaya yaitu berupa sarana peribadatan (masjid sebanyak 2 unit dan musholla sebanyak 2 unit) di Kelurahan Payu Putat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.518 jiwa dianggap sudah memenuhi kebutuhan akan sarana sosial dan budaya khususnya sarana peribadatan. Meskipun demikian, masih terdapat sarana sosial dan budaya lainnya yang belum ada di Kelurahan Payu Putat yaitu perpustakaan lingkungan. Oleh karenanya diperlukan setidaknya 1 unit perpustakaan lingkungan di kawasan permukiman Kelurahan Payu Putat.

**6. Sanitasi (MCK)**

Prasarana sanitasi yang dibutuhkan lainnya di Kelurahan Payu Putat, salah satunya adalah unit MCK. Berdasarkan data eksisting ketersediaan MCK di Kelurahan Payu Putat sebanyak 170 (berfungsi) dimana status unit MCK tersebut adalah MCK pribadi. Adapun ketersediaan septic tank di Kelurahan Payu Putat saat ini berjumlah 3 unit.

**7. Persampahan**

Persampahan merupakan salah satu prasarana dasar lingkungan permukiman yang terintegrasi dimana penyediaan prasarana ini mempertimbangkan tidak hanya ada dan tidak unit pembuangan tetapi juga mempertimbangkan moda dan sistem angkut sampah tersebut. Sesuai dengan SPM, penyediaan prasarana persampahan bagi permukiman dengan kepadatan 100 jiwa/ Ha terlayani 100% dengan asumsi timbunan sampah yang dihasilkan sebanyak 2,5 lt – 3,5 lt/ jiwa dimana komposisinya 75% sampah domestic dan 25% adalah sampah non-domestik. Selain itu, berdasarkan SPM, penyediaan prasarana Jika melihat dari jumlah minimum berdasarkan SPM, standar pelayanan MCK di lingkungan permukiman diukur dari persentase penduduk yang terlayani yaitu sebanyak 50%-70% untuk daerah dengan kepadatan penduduk < 300 jiwa/Ha (kepadatan penduduk di Kelurahan Payu Putat adalah 116,5 jiwa/Ha). Pencapaian tersebut dapat terjadi jika terdapat tangki

septic dan MCK yang disesuaikan oleh masyarakat, tersedianya mobil tinja dengan volume 4 m<sup>3</sup> untuk pelayanan maksimum 120.000 jiwa dengan sistem angkut pelayanan 2 unit tangki setiap harinya. Adapun IPLT dibuat dengan sistem kolam dengan debit 50 m<sup>3</sup>/ hari. Berdasarkan SPM prasarana sanitasi khususnya MCK dan septic

**8. Air Bersih (Sumur)**

Air bersih merupakan salah satu unsure yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Air bersih menjadi penting karena manfaatnya yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, dan sebagainya. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis kebutuhan air bersih di Kelurahan Payu Putat. Berdasarkan SPM, pemenuhan air bersih di suatu lingkungan permukiman harus melayani 55 - 75% jumlah penduduk di lingkungan permukiman tersebut dengan asumsi kebutuhan air bersih per orang mencapai 30 – 50 liter/ hari

**3. Kesimpulan**

Permukiman kumuh di Kelurahan Payu Putat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya

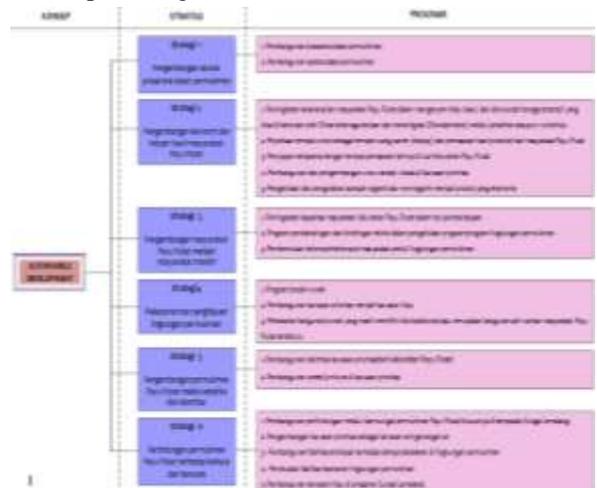
No	ASPEK	MASALAH
1	Kepemilikan lahan	Berdasarkan peta tematik kepemilikan lahan tersebut menunjukkan bahwa di kawasan prioritas masih banyak surat kepemilikan lahan yang tidak dapat ditunjukkan oleh masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi rencana kegiatan fisik terutama yang berkaitan dengan kebutuhan lahan.
2	Kepemilikan bangunan	Masih terdapat beberapa bangunan yang tidak teridentifikasi kepemilikan rumah. Hal ini dapat menghambat proses perencanaan dan pembangunan yang akan dilaksanakan seperti perencanaan alokasi dan distribusi sarana dan prasarana dasar permukiman setempat.
3	Aspek Infrastruktur Lingkungan Permukiman	1. Berdasarkan tinjauan lapangan menunjukkan bahwa kios atau warung yang ada di kawasan prioritas tidak menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat Payu Putat secara lengkap, oleh sebab itu sebagian besar masyarakat masih mengandalkan dari kalangan. Sulitnya masyarakat

		<p>mendapatkan kebutuhan sehari-hari dikarenakan jarak Kelurahan Payu Putat yang sangat jauh dari pusat kota Prabumulih</p> <p>2. Di kawasan prioritas hanya tersedia satu sarana peribadatan dengan kondisi yang buruk sehingga saat ini hampir tidak digunakan lagi oleh masyarakat sekitar. Terganggunya aktifitas keagamaan di kawasan prioritas merupakan suatu permasalahan, karena ketika masyarakat dengan aktif melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama, akan terjalin suatu persaudaraan sehingga dapat menunjang kebersamaan dalam pembangunan dengan asas gotong-royong</p> <p>3. Permasalahan pada sarana kegiatan sosial ini adalah kondisinya yang buruk. Hal tersebut dikarenakan sumber pembiayaan hanya bersifat semampunya yang berasal dari pribadi atau swadaya masyarakat dengan tingkat ekonomi yang lemah atau rendah.</p> <p>4. Dua sarana olahraga yang memiliki fungsi penting tidak hanya untuk masyarakat di kawasan prioritas namun untuk masyarakat Kelurahan Payu Putat. Namun berdasarkan tinjauan lapangan, bahwa kondisi yang buruk dengan minimnya perlengkapan sarana olahraga lapangan sepakbola dan lapangan voli sehingga dibutuhkan perbaikan terhadap sarana tersebut.</p> <p>5. Jumlah ketersediaan sumur di kawasan prioritas khususnya dalam jumlah cukup banyak. Namun, sebagian besar dari sumur yang ada menghasilkan kualitas air yang tidak baik. Sehingga hal tersebut menyulitkan akses masyarakat terhadap air bersih khususnya dan air minum pada umumnya.</p> <p>6. Berdasarkan tinjauan di lapangan, banyak sekali</p>
--	--	---

		<p>tempat-tempat (tanah kosong) yang dijadikan tempat pembuangan sampah. Sehingga hal tersebut menimbulkan kekumuhan. Selain itu, tempat-tempat yang dijadikan tempat pembuangan masyarakat adalah sebagian besar di sempadan sungai</p> <p>7. Berdasarkan tinjauan lapangan, masyarakat sebagian besar masih menggunakan wc apung dan wc cemplung. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan prioritas khususnya, masih belum terbiasa dengan pola hidup sehat. Faktor yang menyebabkan itu antara lain faktor kebiasaan dan faktor banjir yang akan mengganggu saluran pembuangan limbah dan <i>septic tank</i>.</p> <p>8. Selain sampah, faktor utama yang menyebabkan kekumuhan di kawasan prioritas adalah masalah drainase dan saluran pembuangan limbah. Sehingga menimbulkan genangan air. Sebagian besar lingkungan di kawasan prioritas tidak memiliki drainase yang berfungsi baik serta tidak memiliki saluran pembuangan limbah khususnya pembuangan limbah dari rumah tangga.</p>
--	--	--

**Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini



**DaftarPustaka**

- [1] *Hariyanto, Asep. Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. UNISBA, strategi penanganan kawasan kumuh sebagai upaya menciptakan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat (contoh kasus : kota pangkalpinang). Diakses tanggal 19/05/2014*
- [2] *Prasetyo, Adi, 2009, Jurnal Karakteristik Permukiman Kumuh Di Kampung Krajan Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta diakses tanggal 13/05/2014)*
- [3] *Suhaeni, Heni. 2010, Jurnal Permukiman. Volume 5 No.3 November 2010. Tipologi Kawasan perumahan dengan Kepadatan Penduduk Tinggi dan penanganannya. Hal. 116 – 123. Diakses tanggal 04/05/2014*